

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN A Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran no. 50 Kota Bandung. Penelitian dilakukan dalam situasi ketika guru sedang melakukan pembelajaran OMSK di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Satori & Komariah (2014, hlm 25) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln (dalam Satori, 2014, hlm 23) bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data yang ada, tetapi deskripsi tersebut didapatkan melalui pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti hendak mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Tujuannya yaitu pemahaman lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman proses pembelajaran *compass direction* pada peserta didik tunanetra.

Penelitian kualitatif ini memiliki sifat deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis yang di teliti menurut fakta empiris di SLBN A Kota Bandung.

Dara Ninggar, 2019

PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi dan menemukan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru yang bersangkutan berkenaan dengan situasi proses pembelajaran *compass direction* tersebut dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk angka.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Bogdan dan Biklen (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm 62) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksud dari instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 26) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, maka dari itu peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, seperti membuat instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan juga sebagai perbandingan data yang telah ditemukan melalui observasi dan juga wawancara .

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti di lapangan. Adapun kisi-kisi instrumen dan pedoman penelitian yang disediakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Pembelajaran *Compass Direction* dalam Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang diungkap	Sub Aspek	Teknik Pengambilan Data	Subjek
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>compass direction</i> dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung?	Perencanaan dari pembelajaran <i>compass direction</i>	Tujuan melakukan pembelajaran <i>compass direction</i> Rencana pembelajaran <i>compass direction</i> yang di buat oleh guru OMSK Materi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>compass direction</i> Metode yang digunakan guru OMSK dalam pembelajaran <i>compass direction</i> Media/alat yang digunakan guru OMSK dalam pembelajaran <i>compass direction</i>	Wawancara	Guru OMSK
2	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran <i>compass</i>	Proses pelaksanaan pembelajaran <i>compass direction</i>	Tempat pelaksanaan pembelajaran <i>compass direction</i>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru OMSK

Dara Ninggar, 2019

PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>direction</i> dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung?		Waktu pelaksanaan pembelajaran <i>compass direction</i> Langkah-langkah pembelajaran <i>compass direction</i>		
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>compass direction</i> dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung?	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>compass direction</i>	Bentuk penilaian yang digunakan guru OMSK dalam pembelajaran <i>compass direction</i> Instrumen penilaian yang digunakan guru OMSK dalam pembelajaran <i>compass direction</i> Penskoran pada peserta didik tunanetra setelah melakukan pembelajaran <i>compass direction</i> Hasil penilaian terhadap peserta didik tunanetra selama pembelajaran <i>compass direction</i> Tindak lanjut dari guru OMSK setelah melakukan pembelajaran <i>compass direction</i>	Wawancara	Guru OMSK
4	Apa saja faktor penghambat dalam	Faktor penghambat guru OMSK ketika	Hambatan yang terjadi pada guru OMSK selama	Wawancara Observasi	Guru OMSK

Dara Ninggar, 2019

PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran <i>compass direction</i> dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung?	pembelajaran <i>compass direction</i>	pembelajaran <i>compass direction</i>		
5	Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran <i>compass direction</i> dalam OMSK pada peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung?	Upaya guru OMSK mengatasi hambatan yang dalam pembelajaran <i>compass direction</i> pada peserta didik tunanetra	Cara mengatasi hambatan pada pembelajaran <i>compass direction</i> Melakukan konsultasi pada ahli OMSK Mencari informasi melalui buku atau sumber lain	Wawancara Observasi	Guru OMSK

Dara Ninggar, 2019

PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara
Pembelajaran *Compass Direction* dalam Orientasi Mobilitas Sosial
dan Komunikasi

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

- 1. Perencanaan dari pembelajaran *compass direction***
 - a. Apa tujuan bapak melakukan pembelajaran *compass direction*?
 - b. Apa yang perlu disiapkan oleh bapak sebelum melakukan pembelajaran?
 - c. Bagaimana rencana pembelajaran *compass direction* yang bapak rancang/buat?
 - d. Apa saja materi dalam pelaksanaan pembelajaran *compass direction*?
 - e. Bagaimana metode yang bapak gunakan dalam pembelajaran *compass direction*?
 - f. Apa sajakah media/alat yang bapak gunakan dalam pembelajaran *compass direction*?

- 2. Prosedur pelaksanaan pembelajaran *compass direction***
 - a. Dimana biasanya bapak melaksanakan pembelajaran *compass direction* kepada peserta didik tunanetra?
 - b. Kapan bapak melaksanakan pembelajaran *compass direction* kepada peserta didik tunanetra?
 - c. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *compass direction* yang bapak lakukan kepada peserta didik tunanetra?

- 3. Evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran *compass direction***
 - a. Bagaimana bentuk penilaian peserta didik tunanetra dalam melakukan pembelajaran *compass direction*?
 - b. Apa saja instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran *compass direction*?
 - c. Bagaimana penskoran pada peserta didik tunanetra dalam pembelajaran *compass direction*?

Dara Ninggar, 2019

PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Bagaimana hasil penilaian terhadap peserta didik tunanetra selama pembelajaran *compass direction*?
 - e. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan bapak setelah melakukan pembelajaran *compass direction*?
- 4. Hambatan yang terjadi pada guru OMSK ketika pembelajaran *compass direction***
- a. Apakah bapak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran *compass direction* kepada peserta didik tunanetra?
- 5. Cara mengatasi hambatan yang dilakukan guru OMSK dalam pembelajaran *compass direction* pada peserta didik tunanetra**
- a. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan pada pembelajaran *compass direction*?
 - b. Apakah bapak melakukan konsultasi pada ahli OMSK untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran *compass direction*?
 - c. Apakah bapak mencari informasi dari buku atau sumber lain untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran *compass direction*?

Tabel 3.2
Pedoman Observasi
Pembelajaran *Compass Direction* dalam Orientasi Mobilitas Sosial
dan Komunikasi

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Tempat pelaksanaan pembelajaran <i>compass direction</i>	
2	Waktu pelaksanaan pembelajaran <i>compass direction</i>	
3	Langkah-langkah pembelajaran <i>compass direction</i>	
4	Hambatan yang terjadi pada guru OMSK ketika pembelajaran <i>compass direction</i>	
5	Upaya mengatasi hambatan pada pembelajaran <i>compass direction</i>	

Dara Ninggar, 2019

PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa dalam penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Maka dari itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Satori & Komariah (2014, hlm 105) mengatakan bahwa Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan melihat fakta empiris yang ada tentang bagaimana guru selaku subjek penelitian melakukan pembelajaran *compass direction*.

b) Wawancara

Satori & Komariah (2014, hlm 130) mengatakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.” Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih dalam.

Pada penelitian ini, peneliti akan menyediakan pedoman wawancara yang akan diajukan kepada subjek penelitian yaitu kepada guru OMSK mengenai fokus masalah tentang pembelajaran *compass direction*.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat natural setting (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hornby (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 146) menyebutkan bahwa “*something written or printed, to be used as a record or*

evidence” atau dokumen merupakan sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

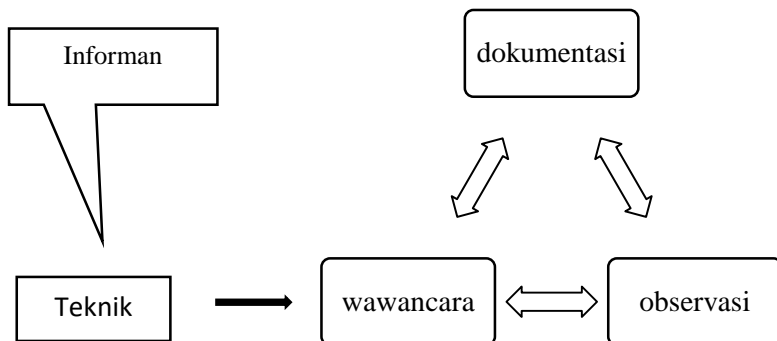
Dalam penelitian ini dokumentasi yang dicari adalah dokumen milik subjek penelitian berupa rancangan pembelajaran, foto, dan video saat melakukan pembelajaran *compass direction*.

D. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori & Komariah, 2014, hlm 170). Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dari triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Satori & Komariah, 2014, hlm 171). Peneliti, akan mengungkapkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik tunanetra saat pembelajaran *compass direction* dengan teknik wawancara kepada guru, lalu dicek dengan observasi saat pembelajaran, kemudian dengan dokumentasi.

Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan. Melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara terus menerus pada setiap kegiatan, selanjutnya penafsiran atas data yang sudah dianalisis dilakukan dengan selalu merujuk pada teori yang berhubungan dengan kajian (Satori & Komariah, 2014, hlm 199).

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Satori & Komariah, 2014, hlm 218) terdiri atas: *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

1. Reduksi data (Data Reduction)

Sugiyono (2016, hlm. 338) mengemukakan pendapat mengenai reduksi data, yaitu sebagai berikut :

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh dilapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting, memilih dan memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

2. Penyajian data (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sugiono (2016, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.” Sedangkan Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016, hlm. 341) menyatakan ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.’”

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi. “Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.” (Basrowi, 2008, hlm. 210).

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Peneliti mulai mencari data dari lapangan kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan pun diverifikasi selama penelitian berlangsung dan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

Gambar 3.2

Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1992)

